



Analisis Framing Pemberitaan Debat Calon Presiden Pemilu 2024 Pada Media Online Detik.Com Dan Liputan6.Com

Adelia Septi Viranti¹, Dodi Firmansyah², Ade Anggraini Kartika Devi³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstrak

Received: 20 April 2025

Revised: 27 April 2025

Accepted: 01 Mei 2025

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *framing* media dalam merefleksikan realitas mengenai debat calon presiden pemilu 2024 di media *online Detik.com* dan *Liputan6.com*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki yang berfokus pada empat unsur yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *framing* (pembingkai) yang dilakukan *Detik.com* dan *Liputan6.com* menggunakan persepsi yang berbeda.. *Detik.com* lebih menekankan aspek yang dibahas dalam debat soal indeks demokrasi serta memberi analisis yang detail dan tidak keluar dari konteks pembahasan. Sedangkan *Liputan6.com* menarik perhatian pembaca dengan judul yang menarik dengan mempertimbangkan cara penulisan. Dengan demikian, *Detik.com* dan *Liputan6.com* memiliki cara yang berbeda dalam mengemas berita karena dipengaruhi oleh tujuan dan kepentingan tertentu sehingga media dalam menulis berita tidak sepenuhnya bersifat netral, melainkan dibentuk oleh perspektif dan kebijakan media.

Kata Kunci: analisis *framing*, media *online*, debat kandidat

(*) Corresponding Author:

2222200029@untirta.ac.id¹,

dfirmansyah@untirta.ac.id²,

adekartikadevi@untirta.ac.id³

How to Cite: Viranti, A., Firmansyah, D., & Devi, A. (2025). Analisis Framing Pemberitaan Debat Calon Presiden Pemilu 2024 Pada Media Online Detik.Com Dan Liputan6.Com. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(5.C), 1-8. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10378>

PENDAHULUAN

Sebagai alat komunikasi, bahasa tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk cara berpikir dan bertindak, sehingga bahasa digunakan untuk memengaruhi pemikiran dan pandangan masyarakat agar selaras dengan apa yang diperlukan oleh media massa. Bahasa juga berperan sebagai alat kontrol sosial yang dapat memengaruhi serta membentuk opini dan persepsi khalayak terhadap suatu isu atau peristiwa (Keraf, 2004:3).

Media *online* menjadi salah satu media massa yang digunakan di era teknologi informasi karena fleksibilitas dan kemudahan akses, sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengakses sebuah isu atau peristiwa dalam hitungan detik melalui ponsel atau komputer secara *real time* atau saat peristiwa tersebut sedang berlangsung (Suryawati, 2022:46). Berita yang diakses melalui media *online* dapat mencakup berbagai isu seperti kesehatan, pendidikan, ekonomi, bisnis, hiburan, dan politik. Pembahasan mengenai politik sering menjadi perhatian besar dari masyarakat karena setiap kebijakan-kebijakan yang ditetapkan memengaruhi setiap aspek kehidupan.

Pemilihan Umum (Pemilu) 2024-2029 di Indonesia diselenggarakan pada 14 Februari 2024. Debat calon presiden menjadi kegiatan yang di nanti oleh masyarakat karena dari debat tersebut, capres dan cawapres akan memaparkan visi, misi, strategi, dan

kebijakan-kebijakan dalam merespons suatu isu penting yang relevan dengan tantangan yang sedang dihadapi di Indonesia. Melalui debat, masyarakat dapat mengetahui bagaimana setiap paslon dalam merespons, menanggapi, dan beradu argumen satu sama lain, sehingga dapat memberikan pandangan yang jelas terhadap perbedaan persepsi dari masing-masing pasangan calon.

Debat capres pada Pilpres 2024 dilakukan 5 kali yang melibatkan pasangan calon yang dimulai dengan debat perdana pada 12 Desember 2024 dan berakhir dengan debat terakhir pada 4 Februari 2024. Tiga pasangan calon telah ditetapkan melalui UU Pemilu Nomor 7 tahun 2017. Ketiga pasangan calon Capres dan Cawapres tersebut yakni Anies Rasyid Baswedan-Muhaimin Iskandar, Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka, serta Ganjar Pranowo-Mahfud MD.

Ketiga paslon tersebut sudah memenuhi ketentuan yang diperlukan untuk menyalonkan diri sesuai dengan Pasal 220 Undang-Undang Nomor 7 tahun 2017, yang mengatakan bahwa partai politik berhak mengajukan pasangan calon presiden dan wakil presiden jika telah memenuhi syarat yaitu memperoleh setidaknya 25% kursi di Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) atau memperoleh 25% suara sah secara nasional. Pada pilpres 2024-2029, pasangan calon Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar mendapat perolehan sebanyak 29,04% suara sah, paslon Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka mendapat perolehan sebanyak 42,67% suara sah, dan pasangan calon Ganjar Pranowo mendapat perolehan suara sah sebanyak 28,06%.

Momentum debat capres tidak terlepas dari pandangan dan asumsi yang muncul di berbagai media, dengan segala bentuk framing yang dilakukan. Setiap media memiliki sudut pandang yang berbeda saat melaporkan jalannya debat karena ada kepentingan tertentu yang memengaruhi cara mereka dalam membingkai informasi.

Analisis *framing* digunakan dalam penelitian ini untuk mengungkap realitas yang disusun dan dipresentasikan oleh media massa melalui proses konstruksi (Eriyanto, 2005:3). Melalui analisis framing, khalayak dapat melihat bagaimana seorang wartawan merangkai isu atau peristiwa dan menyajikannya kepada pembaca. Dalam *framing*, terdapat dua aspek penting, yaitu pemilihan realitas dan menuliskan fakta (Eriyanto:2005:69). Dalam memilih realitas, wartawan menulis berita berdasarkan pada asumsi dan perspektif, sehingga dapat memilih apa yang akan ditonjolkan dan apa yang akan dihilangkan. Melalui proses tersebut, media menyoroti aspek-aspek tertentu dengan memilih fakta dan mengabaikan hal lain, sehingga suatu isu atau peristiwa disajikan dalam sudut pandang tertentu sesuai dengan kebutuhan media. Proses penyajian fakta yang sudah dipilih disajikan kepada khalayak melalui pemilihan kata, kalimat, proposisi, gambar, judul berita, repetisi atau pengulangan, serta pemakaian grafis dan tabel yang mendukung penekanan peristiwa tersebut.

Model analisis *framing* yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki digunakan dalam penelitian ini, yang berfokus pada bagaimana seseorang memaknai sebuah isu atau peristiwa melalui tanda pada teks pemberitaan seperti kutipan sumber, latar informasi, dan pilihan kata. Ada empat struktur *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (Sobur, 2018:176). Pertama, struktur sintaksis yang berkaitan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa melalui pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas sebuah isu atau peristiwa.

Kedua, struktur skrip yang memfokuskan pada strategi atau cara bercerita yang digunakan media dalam mengolah suatu isu atau peristiwa. Ketiga, struktur tematik berfokus pada bagaimana cara wartawan dalam menyusun pandangannya mengenai isu

atau peristiwa. Keempat, stuktur retorik yang berfokus pada bagaimana cara wartawan menekankan arti tertentu dalam menyusun teks berita.

Tabel 1

Kerangka Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki

Struktur	Perangkat Framing	Unit yang Diamati
Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)	1. Skema Berita	<i>Headline, lead,</i> latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup.
Skrip (cara wartawan menulis fakta)	Kelengkapan berita	5-W + 1-H
Tematik (cara wartawan menulis fakta)	Detail Koherensi Bentuk kalimat Kata ganti	Paragraph, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat.
Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	Leksikon Grafis Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, dan grafik.

Analisis *framing* digunakan untuk mengungkap cara yang diterapkan media dalam mengkonstruksikan fakta. Dalam hal ini, analisis *framing* menonjolkan aspek tertentu agar berita yang disajikan menjadi lebih bermakna sehingga dapat menggiring khalayak agar sesuai dengan sudut pandang yang dibangun media tersebut. Oleh karena itu, setiap media akan berbeda dalam membingkai sebuah isu/peristiwa, seperti media *online Detik.com* dan *Liputan6.com*.

Dua media *online* dipilih untuk membandingkan bagaimana persepsi setiap media dalam membingkai isu debat calon presiden pemilu 2024. Adanya relasi politik antara pengelola media dan pasangan calon sering kali menciptakan bias pada bagaimana cara media membingkai isu atau peristiwa. Selain berfungsi sebagai perantara komunikasi dan informasi, media juga menjadi alat yang dapat memengaruhi persepsi masyarakat.

Detik.com dan *Liputan6.com* dipilih karena media tersebut menjadi media yang menyajikan berbagai informasi yang aktual dan dapat diakses dengan cepat dan mudah karena sudah terdaftar dan terverifikasi oleh Dewan Pers Indonesia. *Detik.com* menyajikan berita dengan cepat, akurat, dan terpercayakarena berkomitmen untuk mempertahankan independensi dan keberimbangan dalam penyampaian informasinya. Sedangkan *Liputan6.com* merupakan platform berita online yang berfokus pada akurasi dan ketajaman berita, dengan merujuk pada sumber informasi yang dapat dipercaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan melihat pembingkai yang dilakukan media *online Detik.com* dan *Liputan6.com* terkait debat calon presiden pemilu 2024 menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang terdiri atas empat struktur yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik serta mengetahui komparasi atau perbandingan pemberitaan debat capres pemilu 2024 di media *online Detik.com* dan *Liputan6.com*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Samsu (2017:66) mengemukakan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan

untuk mendeskripsikan atau mengeksplorasi suatu masalah, gejala, fenomena, atau kenyataan sosial yang ada dan faktual. Penelitian ini menggunakan model analisis Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki yang mengatakan bahwa *framing* menjadi cara dalam memaknai suatu peristiwa, yang dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks (Sobur, 2028:175). Model tersebut dilakukan dengan cara menganalisis empat struktur yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi berupa data dari teks pemberitaan di media *online Detik.com* dan *Liputan6.com*. Subjek dalam penelitian ini adalah media *Detik.com* dan *Liputan6.com*, objek pada penelitian ini adalah teks pemberitaan debat calon presiden pemilu 2024. Jenis data penelitian dalam penelitian ini adalah teks pemberitaan pada debat perdana calon presiden yang diselenggarakan di Istora Senayan, 12 Desember 2023 yang terdiri atas 7 (tujuh) tema. Total keseluruhan data yang ditemukan peneliti adalah 65 data dengan rincian sebanyak 35 data dipublikasikan oleh *Detik.com*, dan 30 data dipublikasikan oleh *Liputan6.com*. Penelitian ini hanya mencakup dua berita dari masing-masing media *online* yang mengambil tema penguatan demokrasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun temuan data mengenai debat perdana calon presiden 2024 pada media *online Detik.com* dan *Liputan6.com* adalah sebagai berikut.

Tabel 2

Data Penelitian

Media	Waktu Terbit	Judul Berita
<i>Liputan6.com</i>	Selasa, 12 Desember 2023, 21:26 WIB.	Saling Smash Prabowo Vs Anies Soal Indeks Demokrasi di Debat Capres 2024
<i>Detik.com</i>	Selasa, 12 Desember 2023, 21:37 WIB.	Prabowo ke Anies: Kalau Jokowi Diktator, Anda Tidak Mungkin Jadi Gubernur

Analisis pemberitaan debat calon presiden pada media *online Detik.com*

Struktur Sintaksis

Judul artikel berita *Detik.com* menekankan pernyataan langsung Prabowo dalam debat saat merespons Anies yang keluhkan demokrasi di era Joko Widodo. Pernyataan tersebut menekankan adanya pembelaan Prabowo Subianto terhadap Jokowi. Pada judul tersebut. Prabowo menggunakan keberhasilan Anies dalam memenangkan Pilkada DKI Jakarta sebagai bukti bahwa sistem demokrasi di Indonesia berjalan dengan baik sehingga mematahkan asumsi bahwa Jokowi adalah diktator.

Lead dalam teks pemberitaan tersebut juga menyoroti Prabowo Subianto yang membela Jokowi. *Detik.com* memiliki latar informasi yang menyoroti pembelaan Prabowo Subianto kepada Joko Widodo terhadap tuduhannya sebagai diktator. Kutipan sumber yang digunakan oleh *Detik.com* berasal dari Prabowo Subianto. *Detik.com* menggunakan pernyataan Prabowo sebagai penutup, dan menjelaskan 7 (tema) dalam debat capres sehingga pembaca mendapatkan gambaran lebih lengkap dan cakupan diskusi dalam debat tersebut.

Struktur Skrip

Teks pemberitaan *Detik.com* tersebut sudah memenuhi unsur 5-W+1-H. Unsur apa (*what*) pada teks pemberitaan di atas membahas tentang indeks demokrasi yang tidak berjalan dengan baik pada pemerintahan Jokowi. Pada teks pemberitaan *Detik.com*, Anies

Baswedan, Prabowo Subianto, Joko Widodo, Sandiaga Uno, Basuki Tjahaja Purnama, Djarot Saiful Hidayat, Agus Harimurti Yudhoyono, Sylviana Murni menjadi unsur siapa (*who*). Debat capres diselenggarakan pada Selasa, 12 Desember 2023 (*when*) di Kantor Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia, Jakarta Pusat (*where*).

Peristiwa tersebut diawali oleh pernyataan dan pandangan Anies Baswedan serta keluhannya kepada indeks demokrasi yang terjadi pada pemerintahan Joko Widodo. Tetapi, *Detik.com* tidak menjelaskan lebih detail terkait alasan dan penyebab keluhan Anies (*why*). Unsur skrip yang ditekankan oleh *Detik.com* adalah unsur (*how*) yang terlihat dari Prabowo terhadap pernyataan Anies. Prabowo tidak setuju dan membela Jokowi dengan menyinggung Pilgub DKI Jakarta 2017 yang pada saat itu, Prabowo yang mengusung Anies menjadi gubernur dan berada di pihak oposisi. Pendapat Prabowo secara tidak langsung menyiratkan bahwa demokrasi pada masa Joko Widodo berjalan dengan baik sehingga Anies dapat menjadi Gubernur DKI Jakarta.

Unsur Tematik

Tema dalam teks berita *Detik.com* menyoroti dinamika demokrasi dan perbedaan pandangan politik antara Anies dan Prabowo dalam konteks pemerintahan Joko Widodo. Pada struktur tematik, ditemukan penggunaan koherensi yang terdiri atas temporal yang ditandai kata *Selasa (12/12/2023)* dan koherensi perincian yang ditandai kata *yakni*. Pada teks pemberitaan juga terdapat proposisi yang terdiri atas proposisi tunggal dan proposisi majemuk.

Unsur Retoris

Detik.com menggunakan pilihan kata seperti ‘diktator’ yang memiliki makna yang mengacu pada cara pemerintahan yang memusatkan segala sesuatu termasuk kekuasaannya kepada satu orang saja, tidak ada musyawarah atau perundingan dengan rakyat. Selain itu, *Detik.com* juga menggunakan kata “tensi tinggi” pada kalimat “dinamika Pilgub DKI Jakarta 2017 memang memiliki tensi tinggi”. Jika dikaitkan dengan konteks isi berita, kata tersebut memiliki makna bahwa debat capres yang terjadi pada saat itu dipenuhi ketegangan dan persaingan yang dapat terlihat secara langsung dari bagaimana kedua capres saling singgung tentang indeks demokrasi.

Pada unsur grafis, *Detik.com* menggunakan gambar Prabowo Subianto sebagai gambar utama. Penggunaan gambar Prabowo sebagai gambar utama karena Prabowo merupakan tokoh yang memberikan respons terhadap Anies. Pemilihan gambar Prabowo oleh *Detik.com* dapat mencerminkan sudut pandang yang ingin disampaikan, yakni Prabowo. Hal ini juga menjadi strategi *Detik.com* untuk menonjolkan tokoh yang lebih dominan dalam teks berita tersebut.

Analisis pemberitaan debat calon presiden pada media online *Liputan6.com*

Struktur Sintaksis

Judul teks berita *Liputan6.com* menekankan interaksi antara Anies Baswedan dan Prabowo Subianto yang saling memberikan tanggapan terkait isu demokrasi dan Hak Asasi Manusia. Pada judul berita tersebut, kata “saling smash” menunjukkan bagaimana kedua kandidat calon presiden menyampaikan argumen dengan tajam dan menyindir satu sama lain dalam menyampaikan pendapat mereka. Dalam hal ini, Anies Baswedan mengkritik indeks demokrasi di Indonesia tidak berjalan dan cenderung melandai, sementara Prabowo Subianto membalas kritik tersebut dengan pernyataan bahwa Anies menjadi Gubernur DKI Jakarta karena demokrasi yang berjalan dengan sangat baik di era Jokowi. Kemudian dilanjutkan dengan Anies yang menyinggung Prabowo tidak tahan berada di pihak oposisi karena tidak bisa berbisnis.

Lead dalam teks berita *Liputan6.com* menyoroti Prabowo dan Anies yang saling ‘smash’ saat menyinggung soal indeks demokrasi. Latar informasi teks berita di atas selain membahas soal indeks demokrasi, juga menyinggung isu Hak Asasi Manusia terutama masalah yang terjadi di Papua. Kutipan sumber yang digunakan berasal dari kedua narasumber dalam debat yaitu Prabowo Subianto dan Anies Baswedan, begitu juga dengan pernyataan dan opini yang digunakan oleh *Liputan6.com*. Penutup yang digunakan *Liputan6.com* mengambil apa yang disampaikan Prabowo bahwa soal Papua yang rumit karena disebabkan oleh faktor lain seperti geopolitik dan ideologi.

Unsur Skrip

Teks pemberitaan *Liputan6.com* sudah memenuhi unsur 5-W+1-H. Teks pemberitaan *Liputan6.com* menginformasikan tentang indeks demokrasi dan permasalahan HAM yang terjadi di Papua (*what*). Anies Baswedan dan Prabowo Subianto adalah unsur siapa (*who*). Debat capres selenggarakan pada Selasa, 12 Desember 2023 (*when*) di Kantor Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia, Jakarta Pusat (*where*).

Unsur mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*) menjadi unsur yang ditonjolkan oleh *Liputan6.com* karena saling berhubungan satu sama lain. Peristiwa ini dilatarbelakangi oleh pendapat Anies yang menyebut bahwa demokrasi di Indonesia mengalami stagnan karena partai politik yang masih perlu dibenahi. Kemudian, Prabowo membalas pernyataan tersebut dengan menyebutkan bahwa jika demokrasi tidak berjalan dengan baik, Anies tidak akan menjadi Gubernur DKI Jakarta. Sindir menyindir terjadi terus menerus sampai pada solusi permasalahan Hak Asasi Manusia di Papua.. Unsur bagaimana (*how*) juga meliputi bagaimana Prabowo menunjukkan gestur silat saat menanggapi pertanyaan terkait isu Hak Asasi Manusia.

Unsur Tematik

Tema dalam teks berita di atas tentang perbedaan pendapat antara Prabowo Subianto dengan Anies Baswedan terhadap indeks demokrasi di Indonesia. Dalam teks berita *Liputan6.com*, ditemukan penggunaan koherensi yang terdiri atas koherensi temporal yang ditandai kata *Selasa (12/12/2023) malam*, koherensi perincian yang ditandai kata *adalah*. Pada teks berita tersebut terdapat proposisi yang terdiri atas proposisi tunggal dan proposisi majemuk. Di dalam teks berita di atas, terdapat konjungsi antarkalimat yang menyatakan akibat yang ditandai dengan kata ‘sebab’.

Unsur Retoris

Teks pemberitaan *Liputan6.com* menggunakan pilihan kata ‘smash’ pada judul berita, yang umumnya kata ‘smash’ digunakan dalam pertandingan olahraga, seperti bulu tangkis. *Framing* melalui pemilihan kata ini menunjukkan bahwa Anies Baswedan dan Prabowo Subianto saling menyerang argument satu sama lain, seperti ‘smash’ dalam olahraga yang bertujuan untuk mengalahkan lawan secara langsung.

Pemilihan kata lainnya juga terdapat pada kata “melandai” dapat diartikan sebagai situasi atau kondisi yang stabil atau tidak mengalami peningkatan atau penurunan yang drastis. Dalam konteks kalimat di atas, kata ‘melandai’ dihubungkan dengan proses demokrasi di Indonesia yang tidak lagi berkembang dengan pesat, namun tetap pada kurva yang cenderung stagnan.

Penggunaan unsur gambar Prabowo Subianto dan Anies Baswedan dalam teks pemberitaan tersebut oleh *Liputan6.com* karena kedua tokoh tersebut relevan dengan isi dan konteks berita yang disajikan. Penggunaan gambar Anies dan Prabowo dalam satu *frame* juga dapat membantu pembaca untuk mengetahui siapa saja yang terlibat dalam debat dan hal tersebut sesuai dengan judul berita.

SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui *framing* (pembingkaiian) yang dilakukan media *online Detik.com* dan *Liputan6.com* mengenai debat calon presiden pemilu 2024. Berdasarkan data dan analisis yang sudah dilakukan, peneliti menemukan perbedaan pada cara pembingkaiian antara media *online Detik.com* dan *Liputan6.com* dalam menyusun berita mengenai debat calon presiden.

Pada unsur sintaksis, *Detik.com* lebih menekankan *headline* berita yang berisi pernyataan langsung dari tokoh-tokoh yang diberitakan. *Detik.com* menggunakan judul yang fokus pada kata atau dialog pasangan calon, sehingga membuat pembaca seolah-olah dapat mendengar secara langsung dialog yang terjadi. *Liputan6.com* dalam menulis *headline* menggunakan pilihan kata yang dapat menarik perhatian pembaca karena intensitas dan saling serang yang dapat dilihat pada kata “saling smash”.

Pada unsur skrip, kedua media *online* sudah melengkapi elemen 5-W+1-H dalam menulis berita, namun penekanan yang dilakukan kedua media tersebut berbeda. *Detik.com* lebih menekankan unsur bagaimana (*how*), sedangkan *Liputan6.com* menekankan unsur mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*).

Pada unsur tematik *Detik.com* ditemukan penggunaan koherensi temporal dan koherensi perincian, serta adanya proposisi tunggal dan majemuk. Sedangkan pada media *online Liputan6.com*, ditemukan koherensi temporal dan koherensi perincian, adanya proposisi tunggal dan majemuk, serta ditemukan konjungsi antarkalimat yang menyatakan akibat yang ditandai kata “sebab”. Pada unsur retorik, *Detik.com* menggunakan pilihan kata seperti “diktator” dan “tensi tinggi” untuk memberikan kesan ketegangan terkait isu indeks demokrasi. *Detik.com* menggunakan gambar utama yang menampilkan Prabowo Subianto sebagai tokoh utama yang dibahas dalam debat. *Liputan6.com* dalam unsur retorik menggunakan pilihan kata “saling smash” dan “melandai”, serta penggunaan foto Anies Baswedan dan Prabowo Subianto sebagai tokoh yang terlihat dalam teks pemberitaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Samsu, S. Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development). Jambi: Pusaka Jambi. 2017.
- Keraf, Gorys. 2004. Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa. Flores: Nusa Indah
- Suryawati, Indah. 2011. Jurnalistik Suatu Pengantar: Teori & Praktik. Bogor: Ghalia.
- Eriyanto. (2005). Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara
- Alex Sobur. 2018. Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Kusnia, G. (2019). *Analisis Framing Pemberitaan Debat Terakhir Calon Presiden Pada Pilpres 2019 Di Media Massa Online (Studi Analisis Framing Zhondang Pan Dan Gerald M. Kosicki Pada Pemberitaan Di Cnnindonesia. com Periode 13-14 April 2019)* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Wibowo, A. T. (2019). Konstruksi Realitas Media Online atas Pemberitaan Debat Kandidat pada Pemilihan Presiden 2019. *Nyimak: Journal of Communication*, 3(2), 177-189.

Siregar, B. (2019). Framing Berita Capres-Cawapres pada Pilpres 2019 di Harian Umum Republika dan Koran Tempo. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 16(01).

Mulyadi, D. A., Sugiarti, D. H., & Rosalina, S. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Pertemuan Tatap Muka pada Media Online Liputan6. com dan Tempo. co. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 4071-4976.